

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan yang sangat pesat diseluruh bidang telah menyebabkan terjadinya revolusi pemikiran di bidang ilmu pengetahuan, tidak sampai tertinggal ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi, manajemen, bisnis. Dampak dari revolusi pemikiran para pelaku ekonomi dan bisnis, maka lahir cara-cara baru bagi pelaku bisnis dalam menjalankan aktivitas usahanya. Praktisi keuangan pernah memikirkan bagaimana cara untuk mengukur kinerja perusahaan secara tepat dengan memperlihatkan kepentingan harapan penyedia dana. Islam sangat menghendaki segala sesuatu bersifat kebaikan, terlebih dalam hal kegiatan ekonomi. Islam sudah mengarahkan seluruh umatnya melakukan kebaikan dengan cara baik dan halal sesuai syariat Islam. Berawal dari bermuamalah dengan investasi. Investasi merupakan tabungan jangka panjang yang dapat diorientasikan terhadap keuntungan duniawi maupun akhirat. Sarana yang sering digunakan dalam berinvestasi adalah menanamkan hartanya di pasar modal.

Kehadiran pasar modal berdampak besar dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan untuk memobilisasi atau meminimalisir dana, baik dana dari luar negeri maupun dana dari dalam negeri. Terlebih dalam praktik ekonomi konvensional dalam pasar modal terdapat unsur spekulasi yang bertentangan dengan prinsip keuangan syariah. Perbedaan antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat dari instrument keuangan yang digunakan dan proses transaksinya. Sedangkan perbedaan indeks saham syariah dengan saham konvensional dapat dilihat dari kriteria saham yang harus dipenuhi emiten. Kriteria untuk menjadi saham syariah

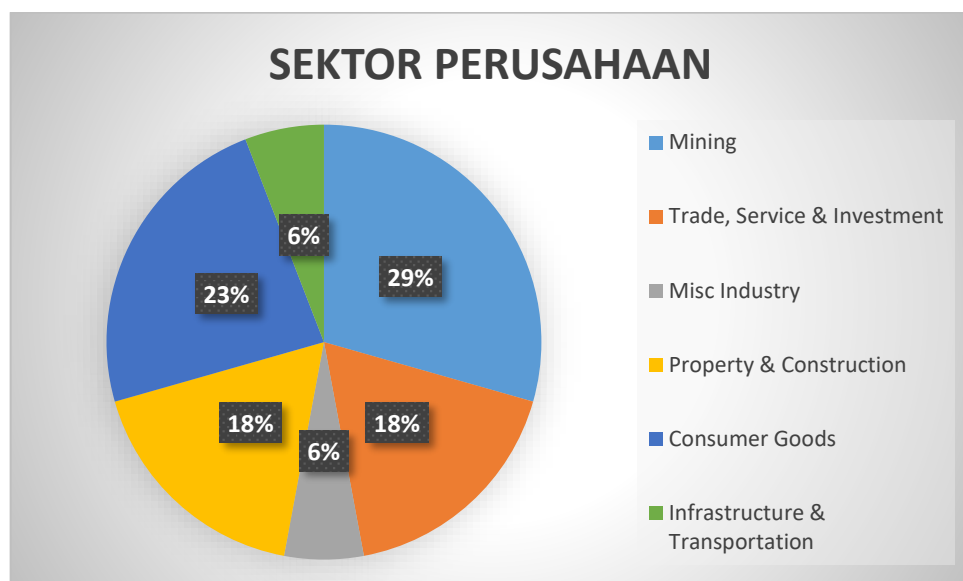
adalah kegiatan usaha perusahaan tidak bertentangan dengan syariat Islam dimana perusahaan tidak boleh memproduksi ataupun menjual barang yang dilarang oleh syariat Islam.

Perusahaan publik merupakan perusahaan yang modalnya berasal dari investor. Salah satu instrument dari surat berharga yang dapat diminati oleh investor dari berbagai kalangan adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang sangat populer dikalangan investor karena saham dapat memberikan keuntungan yang sangat menarik. Pendapatan yang diperoleh pemegang saham seperti pendapatan deviden (*dividen yield*) dan keuntungan modal (*capital again*). *Dividen yield* digunakan untuk mengukur jumlah deviden per-lembar saham terhadap harga saham. *Capital again* merupakan selisih antara harga pasar pada periode sekarang dengan harga pasar periode sebelumnya. *Dividen yield* dan *capital again* yaitu total return yang akan diterima oleh investor dalam jangka panjang atas investor memberikan suntikan dana di perusahaan tersebut. Dengan begitu, apabila semakin tinggi harga pasar menunjukkan pula bahwa saham tersebut semakin diminati oleh kalangan investor.

Investor juga bisa disebut sebagai pemegang saham. Investor tidak hanya melihat bagaimana pergerakan saham secara historis, melainkan keseluruhan kinerja perusahaan yang harus diukur. Disisi lain kinerja perusahaan tidak lagi tanggungjawab intern perusahaan saja, melainkan juga kepada investor sebagai penyedia dana. Pengukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan menjadi tolak ukur seorang investor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi atau tidak menjual saham yang telah ada dalam perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan sesuatu hal yang sangat penting dimana pengukuran kinerja itu sudah dapat menarik perhatian di dunia industri dimulai. Saham yang diperdagangkan di pasar modal sangat banyak

jenisnya, terlebih dalam pengelompokan jenis saham syariah. Salah satu indeks saham syariah adalah JII (*Jakarta Islamic Index*). JII merupakan indeks saham yang ada di Indonesia dari menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Di tahun 2019, JII terdiri 8 sektor yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam, yaitu *mining*, *trade service & invesment*, *misc industry*, *chemical industry*, *property & construction*, *finance*, *infrastructure & transportation* dan *consumer goods*. Disaat menentukan kriteria saham yang dipilih, JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai harapan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam mengembangkan investasi syariah.

Gambar 1.1
Komposisi Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2020



Sumber : *Jakarta Islamic Index (JII)*

Dilihat dari presentase komposisi perusahaan yang terdaftar yang paling dominan dari sektor *mining* atau pertambangan. Dengan presentase yang tinggi mengilustrasikan bahwa pendapatan di sektor *mining* juga banyak terlebih para investor sangat tertarik berinvestasi di sektor tersebut.

Alasan perusahaan bergabung di JII dikarenakan pada perusahaan JII ketika menghitung indeks saham sesuai dengan indeks harga rata-rata saham di beberapa jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. JII juga menjawab dari problematika para investor yang ingin berinvestasi secara syariah tanpa muncul rasa takut tercampur dengan dana riba. Perusahaan mengelola dana-dana yang diberikan oleh investor memiliki tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan nilai (*value*) dari perusahaan dengan kata lain memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan lain-lain. Laporan keuangan perusahaan merupakan roh sumber informasi perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada umumnya lebih sering diukur menggunakan analisis rasio keuangan selama satu periode tertentu. Akan tetapi pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio memiliki kelemahan, seperti tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan yaitu tidak dapat mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan, rasio keuangan hanya mengukur dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas. Dari kelemahan rasio keuangan, terdapat metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) sebagai alat pengukuran kinerja keuangan yang baru untuk memperbaiki kelemahan dari pengukuran kinerja keuangan yang menggunakan alat analisis rasio.

Konsep EVA sebagai pelengkap analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja keuangan secara tepat dengan menelaah dari sudut pandang yang berkepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Dari konsep EVA dapat diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan dengan penggunaan modal usaha. Keunggulan penerapan EVA dalam perusahaan akan membuat perusahaan lebih

fokus perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, EVA juga mencerminkan pengukuran kinerja internal perusahaan. EVA merupakan efektivitas relative keuntungan akuntansi dimasa depan dan memprediksi laba per saham yang akan mereka hadapi dengan akurat.¹ EVA sebisa mungkin memecahkan kebutuhan akan pengukur kinerja yang mempunyai korelasi sangat tinggi pada kekayaan pemegang saham responsif terhadap tindakan manajer. EVA juga mempunyai peran dari segi *goal setting*, *capital budgeting*, *performance assessment*, dan *incentive compensation* di suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan selain menggunakan EVA, penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA). FVA merupakan metode baru untuk mengukur kinerja perusahaan dan nilai tambah perusahaan. FVA adalah selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan *equivalent depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan. Jika kejadian tersebut terjadi di perusahaan maka akan dapat meningkatkan pengembalian atas modal yang telah ditanamkan di perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Metode ini sangat mempertimbangkan kontribusi dari *fixed asset* demi menghasilkan keuntungan bersih.²

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang menyangkut analisis keberhasilan kebijakan dengan metode EVA dan FVA. Dengan menghitung nilai EVA dan FVA, perusahaan dan investor dapat mengetahui kinerja perusahaan tidak hanya dari aspek profitabilitas likuiditas dan solvabilitas perusahaan, tetapi juga dari aspek nilai perusahaan baik secara internal EVA dan FVA. Dengan mengetahui nilai EVA dan FVA diharapkan perusahaan dan investor dapat

¹ Ina Irawati dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016*, JIMEK Vol. 1 No. 1 Juli 2018, E-ISSN 2621-2374

² Nora Alvernitha dan Samuel Dossugi, *Analisis Perbandingan Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan pada Industri Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia*, Journal of Applied Finance and Accounting 3 (1) 75-93.

mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih baik. Judul yang bisa diangkat oleh peneliti “Analisis Kinerja Keuangan Berbasis *Economic Value Added* Dan *Financial Value Added* Di Perusahaan Yang terdaftar Di (*Jakarta Islamic Index*)”.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagaimana berikut:

- a. Terkait perkembangan perusahaan yang go public.
- b. Beberapa hal nilai tambah perusahaan sebagai pertimbangan investor agar lebih tertarik pada perusahaan tersebut
- c. Menitikberatkan nilai tambah dengan *Economic Value Added* dan *Financial Value Added*.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi luas, maka penulis membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Ruang lingkup perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- b. Dari segi waktu, peneliti hanya melakukan penelitian di perusahaan yang tetap bertahan di Tahun 2016-2020..
- c. Jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 17 perusahaan.
- d. Dari segi pengumpulan data, peneliti mencari data dari www.idx.com, yahoo.finance, RTI.
- e. Dari segi tujuan, peneliti ingin mengetahui keadaan perusahaan dalam posisi baik atau tidak.

- f. Penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja *Economic Value Added (EVA)* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
2. Bagaimana kinerja *Financial Value Added (FVA)* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
3. Bagaimana perbandingan kinerja perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* berdasarkan metode EVA dan FVA ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat menarik beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk menguji kinerja perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* jika diukur menggunakan *Economic Value Added (EVA)*.
2. Untuk menguji kinerja perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* jika diukur menggunakan *Financial Value Added (FVA)*.
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu hasil jawaban yang sifatnya sementara pada rumusan masalah suatu penelitian. Bersifat sementara sebab hasilnya yang beracuan teori belum

diacu pada fakta yang bersifat empiris yang berasal dari pengumpulan data – data.³

Sehingga acuan dari teori maupun model dari penelitian, maka hipotesisnya sebagai berikut:

Economic Value Added

Ho : EVA memiliki nilai tambah bagi perusahaan

Ha : EVA tidak memiliki nilai tambah bagi perusahaan

Financial Value Added

Ho : FVA memiliki nilai tambah financial bagi perusahaan

Ha : FVA tidak memiliki nilai tambah financial bagi perusahaan

Perbandingan EVA dan FVA

Ho = Kelompok data kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII metode EVA dan FVA memiliki varian yang sama

Ha = Kelompok data kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII metode EVA dan FVA memiliki varian yang tidak sama

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, perluasan teori dan penelitian terdahulu terkait event study yang diimplementasikan untuk mengetahui rekasi pasar modal terhadap peristiwa ekonomi dan non ekonomi.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 64

2. Kegunaan Praktis

Bagi emiten, praktisi, dan investor diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan saat melakukan pembelian maupun penjualan saham.

a. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan atau sumbangan pemikiran bagi lembaga untuk lebih meningkatkan kualitas ilmunya dibidang ekonomi khususnya di bidang manajemen keuangan perusahaan yang disampaikan kepada mahasiswa agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan di semua pihak.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan tambahan pada pembendaharaan perpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung serta bisa digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut .

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan menjadi saran pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sejenis yang dilakukan oleh peneliti yang akan datang. Peneliti juga dapat mempertajam dalam menganalisis dan memberi manfaat yang lebih luas kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

d. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang memilih investasi saham syariah. Kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan membeli saham serta menempatkan dana dari masyarakat ke portofolio efek yang tepat, serta dapat meningkatkan hasil investasi yang ditanamkan pada perusahaan.

G. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan dalam menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan diuraian selanjutnya, maka perlu mendefinisikan istilah dalam judul juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun istilah tersebut sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

- a. Kinerja keuangan adalah dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan.⁴

- b. EVA (*Economic Value Added*)

EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasional (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).⁵

- c. FVA (*Financial Value Added*)

FVA adalah pengukuran kinerja perusahaan yang mengukur nilai tambah finansial suatu perusahaan yang mempertimbangkan *fixed asset* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan.⁶

2. Penegasan operasional

- a. Komponen EVA dihitung dengan mengurangi NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) atau laba setelah pajak dengan biaya modal (*capital cost*).

- b. Komponen FVA dihitung dengan mengurangi NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dengan depresiasi.

⁴ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Harahap, 2010), hal. 30.

⁵ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal 340.

⁶ Abu Bakar, *Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, dan MVA*, Jurnal Rekayasa-Institut Teknologi Nasional, LPPM Itenas | No. 1| Vol. XIV | Januari – Maret 2010